

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Motivasi kewirausahaan merupakan variabel utama dalam penelitian ini yang menjadi titik tolak seluruh pembahasan. Motivasi kewirausahaan bukan sekadar dorongan awal untuk memulai usaha, melainkan kekuatan psikologis yang senantiasa menggerakkan seseorang untuk berjuang, beradaptasi, berinovasi, dan tetap berkomitmen meskipun menghadapi berbagai hambatan dan ketidakpastian di dunia bisnis. Menurut Efendi & Rasyidi (2026), motivasi kewirausahaan adalah dorongan yang timbul dari dalam maupun luar diri individu untuk berani mengambil risiko, mengelola sumber daya yang dimiliki, serta berusaha mencapai kemandirian dan keberhasilan ekonomi melalui kegiatan usaha yang dijalankan.

Menurut Susanti (2026) menegaskan bahwa motivasi kewirausahaan mencerminkan keyakinan seseorang bahwa hari esok akan lebih baik melalui kerja keras, ketekunan, dan pemanfaatan peluang yang ada di sekitarnya. Konsep ini sangat berkaitan erat dengan semangat dan ketahanan seseorang dalam menjaga keberlangsungan serta mengembangkan usahanya dari waktu ke waktu. Kondisi perekonomian saat ini menunjukkan bahwa sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peran sangat vital sebagai penopang ekonomi nasional maupun daerah, menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar, serta

menjadi wadah tumbuhnya kreativitas dan inovasi. Salah satu potensi besar pelaku UMKM yang terus dikembangkan datang dari kalangan mahasiswa

Mahasiswa memiliki keunggulan yang menjadi modal dasar dalam berwirausaha, seperti wawasan yang lebih luas, daya pikir yang kritis, kemampuan beradaptasi terhadap hal baru, serta kemudahan dalam mengakses informasi dan perkembangan teknologi. Madiun sendiri memiliki keragaman potensi ekonomi yang cukup besar, mulai dari sektor kuliner, pertanian, perdagangan, kerajinan, hingga jasa, yang didukung oleh keberadaan berbagai perguruan tinggi yang mendorong mahasiswanya untuk terjun ke dunia usaha. Namun, realitas yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa potensi besar tersebut belum sepenuhnya sejalan dengan tingkat motivasi kewirausahaan yang dimiliki mahasiswa. Masih banyak mahasiswa yang memandang kegiatan berwirausaha hanya sebagai kegiatan sampingan untuk mengisi waktu luang atau sekadar menambah uang saku, bukan sebagai pilihan karier utama yang menjanjikan masa depan yang lebih baik.

Pola pikir yang masih mendominasi adalah menjadi pencari kerja, bukan menjadi pencipta lapangan kerja sendiri. Akibatnya, motivasi kewirausahaan yang terbentuk seringkali bersifat sementara, mudah goyah ketika menghadapi kendala, dan tidak memiliki landasan yang kuat untuk menjaga keberlangsungan usaha dalam jangka panjang (Wihartanto & Inggarwati, 2025)

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa banyak usaha yang dirintis mahasiswa berhenti beroperasi di tengah jalan, mengalami stagnasi tanpa perkembangan yang berarti, atau bahkan menurun kinerjanya seiring berjalannya waktu. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Koperasi dan UMKM Madiun yang telah diolah kembali pada tahun 2026, kondisi perkembangan usaha mahasiswa tergambarkan pada tabel berikut:

Tabel 1.2 Data Tingkat Perkembangan Usaha Mahasiswa

Keterangan Usaha	Jumlah
Berkembang / Meningkat	18
Stagnan / Tetap	47
Menurun / Berhenti	35
Total	100

Sumber: Dinas Koperasi & UMKM Madiun (Diolah, 2026)

Data tersebut memperlihatkan kondisi yang cukup memprihatinkan, di mana hanya 18 jumlah usaha yang benar-benar mampu berkembang dan menunjukkan kemajuan, sedangkan sebagian besar yaitu 47 jumlah berjalan diam tanpa kemajuan, dan 35 jumlah lainnya bahkan mengalami kemunduran hingga akhirnya berhenti. Kondisi ini menjadi bukti nyata bahwa motivasi kewirausahaan yang menjadi penggerak utama masih belum terbentuk dengan kokoh pada sebagian besar mahasiswa pelaku UMKM. Padahal, motivasi kewirausahaan yang tinggi akan membuat seseorang tidak mudah menyerah, selalu mencari cara untuk memperbaiki kinerja, dan berusaha memperluas jangkauan usahanya meskipun tantangan yang dihadapi semakin berat.

Rendahnya motivasi inilah yang menjadi akar masalah mengapa potensi besar yang dimiliki mahasiswa belum mampu terealisasi secara maksimal dalam dunia usaha. Selain itu, masih ditemukan berbagai fenomena lain yang memperkuat gambaran mengenai belum optimalnya motivasi kewirausahaan mahasiswa. Sebagian besar usaha yang dirintis mahasiswa bersifat musiman, aktif hanya saat hari besar atau liburan kuliah, lalu vakum saat masa perkuliahan kembali padat. Hal ini menunjukkan rendahnya komitmen dan konsistensi yang erat kaitannya dengan belum terbentuknya motivasi yang berkelanjutan. Selain itu, kesenjangan antara harapan dan kenyataan juga turut andil dalam meruntuhkan motivasi.

Mahasiswa seringkali memiliki ekspektasi yang terlalu tinggi bahwa berwirausaha akan langsung mendatangkan keuntungan besar dalam waktu yang sangat singkat. Ketika realitas yang dihadapi tidak sesuai dengan harapan awal, motivasi mereka cenderung merosot dengan sangat tajam. Melihat pentingnya motivasi kewirausahaan sebagai kunci keberhasilan dan keberlanjutan usaha, maka sangat mendesak untuk diketahui faktor-faktor apa saja yang dapat membentuk, mendorong, dan memperkuat motivasi tersebut. Berdasarkan pengamatan awal dan fenomena yang terjadi di lapangan, terdapat tiga faktor utama yang diduga memiliki peran sangat besar dalam memengaruhi tingginya rendahnya motivasi kewirausahaan mahasiswa pelaku UMKM di Madiun, yaitu pola pikir kewirausahaan, kompetensi sumber daya manusia, serta efikasi diri.

Faktor pertama yang diduga berpengaruh terhadap motivasi kewirausahaan adalah *Entrepreneurial mindset* (Pola Pikir Kewirausahaan). Menurut Budiono (2025), jika pola pikir kewirausahaan belum terbentuk dengan baik, maka semangat dan motivasi untuk berusaha tidak akan tumbuh secara maksimal. Masih banyak mahasiswa yang menganggap bahwa menjadi wirausaha adalah pilihan terakhir yang diambil apabila tidak diterima bekerja di tempat lain. Pola pikir yang belum berorientasi pada peluang, belum berani mengambil risiko yang terukur, serta belum terbiasa melihat masalah sebagai kesempatan untuk berkembang, tentu akan memengaruhi semangat dan keinginan untuk terus mengembangkan usaha. Berdasarkan hasil pra-riset yang dilakukan, sekitar 40 jumlah mahasiswa pelaku UMKM di Madiun mengaku menjalankan usaha bukan karena kesadaran akan potensi yang dimiliki, melainkan sekadar untuk mengisi waktu luang. Hal ini menunjukkan bahwa pola pikir kewirausahaan belum menjadi landasan yang kuat dalam membangun motivasi berwirausaha.

Faktor kedua yang berkaitan erat dengan motivasi kewirausahaan adalah Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM). Kompetensi merupakan bekal kemampuan yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dimiliki seseorang untuk menjalankan tugasnya dengan baik. Fenomena yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa banyak mahasiswa memiliki ide usaha yang sangat menarik, namun gagal mengembangkannya karena tidak memiliki kemampuan teknis dan

manajerial yang memadai. Ketidakmampuan dalam mengelola keuangan, menyusun strategi pemasaran, merencanakan operasional usaha, maupun mengambil keputusan yang tepat seringkali menyebabkan usaha mengalami kerugian yang tidak perlu, yang pada akhirnya menurunkan semangat dan motivasi untuk melanjutkan usaha tersebut. Kondisi kemampuan dasar pengelolaan usaha mahasiswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.2 Data Kemampuan Dasar Pengelolaan Usaha Mahasiswa

Aspek Kemampuan	Baik	Cukup	Kurang
Manajemen Keuangan	12%	35%	53%
Strategi Pemasaran	18%	42%	40%
Perencanaan Usaha	22%	45%	33%

Sumber: Data diolah peneliti, (2026)

Data tersebut menunjukkan fakta bahwa lebih dari separuh mahasiswa masih belum mampu mengelola keuangan dengan benar, dan hampir separuh lainnya masih lemah dalam hal pemasaran. Sebanyak 57% responden bahkan mengaku belum pernah memisahkan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha yang mereka jalankan. Ketidakmampuan ini menimbulkan rasa ragu, takut salah, dan akhirnya menurunkan kepercayaan diri serta motivasi untuk terus berjuang mengembangkan usaha.

Faktor ketiga yang tidak kalah penting dalam memengaruhi motivasi kewirausahaan adalah Efikasi Diri. Konsep ini dikemukakan oleh Albert Bandura yang berarti keyakinan seseorang terhadap kemampuannya sendiri untuk menyelesaikan tugas dan mencapai tujuan

yang diinginkan. Di lapangan, terlihat jelas bahwa mahasiswa yang memiliki keyakinan tinggi terhadap kemampuan dirinya cenderung lebih bertahan dan bersemangat dalam menjalankan usaha, sedangkan mereka yang kurang percaya diri lebih mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan.

Sekitar 65% mahasiswa yang diamati mengaku ragu untuk memulai kembali usahanya setelah mengalami kegagalan, dan 48% di antaranya langsung berhenti berusaha hanya karena omzet yang mereka peroleh menurun selama dua bulan berturut-turut (Musa, 2026). Padahal, menurut Sukatin *et al.* (2023), efikasi diri merupakan kekuatan psikologis yang paling dominan dalam menjaga motivasi seseorang tetap tinggi saat menghadapi tantangan berat. Di wilayah Madiun yang persaingan usahanya cukup ketat, rendahnya efikasi diri menjadi salah satu penyebab utama mengapa motivasi kewirausahaan mudah runtuh.

Ketiga faktor tersebut *entrepreneurial mindset*, kompetensi SDM, dan efikasi diri memiliki peran yang saling melengkapi dalam membentuk motivasi kewirausahaan. Pola pikir memberikan arah dan pandangan ke depan, kompetensi memberikan alat dan kemampuan teknis untuk melangkah, sedangkan efikasi diri memberikan tenaga penggerak dan ketahanan mental agar tetap berjalan meskipun menghadapi rintangan. Keselarasan ini sejalan dengan teori motivasi berprestasi yang dikemukakan oleh Mc. Clelland, yang menyatakan bahwa seseorang akan memiliki motivasi yang tinggi untuk berprestasi jika memiliki cara

pandang yang benar, kemampuan yang memadai, serta kepercayaan diri yang kuat untuk mencapai tujuan tersebut.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan, ditemukan berbagai hasil yang memperkuat dugaan adanya pengaruh tersebut. Penelitian Imelda *et al.* (2026) menunjukkan bahwa *entrepreneurial mindset* berpengaruh positif terhadap motivasi kewirausahaan, di mana individu yang memiliki pola pikir kewirausahaan yang baik cenderung lebih mampu melihat peluang, berani mengambil risiko, serta memiliki orientasi pada inovasi. Selanjutnya, penelitian Fauziah (2025) juga menemukan bahwa *entrepreneurial mindset* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi kewirausahaan. Semakin tinggi kemampuan seseorang dalam berpikir kreatif, adaptif, dan berorientasi pada peluang, maka semakin tinggi pula motivasinya untuk menjadi seorang wirausaha.

Kaitannya dengan variabel kompetensi SDM, penelitian Maharani & Suarmaja (2026) menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap motivasi kewirausahaan. Individu yang memiliki pengetahuan, keterampilan, serta kemampuan yang memadai akan lebih percaya diri dalam mengelola usaha, menghadapi tantangan bisnis, dan mengambil keputusan sehingga memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk berwirausaha. Hasil penelitian Saputra & Novita (2023) juga membuktikan bahwa kompetensi SDM berpengaruh signifikan terhadap motivasi kewirausahaan. Kompetensi yang baik memungkinkan seseorang

untuk memanfaatkan peluang usaha secara optimal, meningkatkan produktivitas, serta mengembangkan usahanya secara berkelanjutan.

Menurut penelitian Prastiana *et al.* (2025) untuk variabel efikasi diri menunjukkan bahwa efikasi diri memiliki pengaruh positif terhadap motivasi kewirausahaan. Individu yang memiliki keyakinan tinggi terhadap kemampuannya akan lebih berani menghadapi tantangan, mampu mengatasi hambatan, dan tetap termotivasi dalam menjalankan maupun memulai usaha. Hasil penelitian Oei *et al.* (2022) juga menemukan bahwa efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi kewirausahaan. Semakin tinggi tingkat kepercayaan individu terhadap kemampuan yang dimilikinya, maka semakin besar pula dorongan untuk berwirausaha, mengembangkan ide bisnis, serta bertahan dalam menghadapi berbagai risiko usaha yang ada. Meskipun demikian, penelitian-penelitian serupa tersebut umumnya dilakukan pada objek yang lebih luas atau di wilayah yang berbeda, sehingga belum tentu dapat mewakili kondisi yang sesungguhnya terjadi pada mahasiswa pelaku UMKM yang ada di wilayah Madiun secara spesifik.

Sementara itu, masih ditemukan kesenjangan penelitian (*research gap*) di mana penelitian terdahulu banyak yang hanya meneliti satu atau dua variabel saja, sehingga belum memberikan gambaran yang utuh mengenai bagaimana ketiga faktor tersebut bekerja secara bersamaan dalam membentuk motivasi kewirausahaan. Belum ada penelitian yang secara khusus menguji ketiga variabel tersebut secara sekaligus pada

mahasiswa pelaku UMKM di wilayah Madiun, yang tentu memiliki karakteristik sosial-ekonomi dan budaya yang khas dan berbeda dengan daerah lain. Secara teoritis, menurut pendapat McClelland, mahasiswa seharusnya memiliki motivasi yang tinggi karena didukung oleh keunggulan pengetahuan yang mereka miliki selama masa perkuliahan.

Berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan justru menunjukkan hal yang sebaliknya, yaitu rendahnya tingkat keberlanjutan usaha yang mereka jalankan. Masih belum jelas secara pasti seberapa besar peran nyata dari ketiga faktor tersebut dalam mengatasi masalah ini secara spesifik di lokasi penelitian ini. Penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut dengan melihat sinergi ketiga variabel *entrepreneurial mindset* sebagai arah, kompetensi sebagai alat, dan efikasi diri sebagai tenaga penggerak secara bersamaan sebagai variabel bebas utama yang memengaruhi motivasi kewirausahaan. Berdasarkan fenomena yang terjadi di lapangan dan kajian teoritis serta penelitian terdahulu yang telah diuraikan, maka penelitian ini sangat penting dan mendesak untuk dilakukan guna mendapatkan bukti empiris mengenai peran ketiga variabel tersebut dalam meningkatkan motivasi kewirausahaan mahasiswa pelaku UMKM di Madiun.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif serta menjadi dasar bagi penyusunan kebijakan dan program pembinaan kewirausahaan yang lebih tepat sasaran, efektif, dan mampu melahirkan wirausaha muda yang tangguh, mandiri, dan berkontribusi

nyata bagi kemajuan daerah. Selain itu penelitian juga dapat menjadi masukan bagi pelaku usaha, calon wirausaha, maupun pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengembangkan sumber daya manusia yang memiliki jiwa kewirausahaan. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengisi kekosongan penelitian sekaligus memberikan bukti empiris mengenai **PENGARUH *ENTREPRENEURIAL MINDSET*, KOMPETENSI SDM, DAN EFIKASI DIRI TERHADAP MOTIVASI KEWIRAUSAHAAN (Studi Kasus Pada Mahasiswa Pelaku UMKM di Madiun).**

B. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijelaskan, maka peneliti memberi batasan penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan terhadap mahasiswa aktif yang sedang menjalankan usaha (UMKM) dan berdomisili atau berusaha di wilayah Madiun.
2. Variabel Penelitian ini dibatasi pada:
 - a. Variabel Bebas (X_1) : *Entrepreneurial mindset* (Pola Pikir Kewirausahaan)
 - b. Variabel Bebas (X_2) : Kompetensi Sumber Daya Manusia
 - c. Variabel Bebas (X_3) : Efikasi Diri
 - d. Variabel Terikat (Y) : Motivasi Kewirausahaan

3. Responden penelitian ini adalah mahasiswa yang telah menjalankan usaha minimal 6 bulan, ditetapkan karena pada periode tersebut pelaku usaha dianggap telah memiliki pengalaman yang cukup dalam menghadapi dinamika usaha. Dalam waktu 6 bulan, mahasiswa pelaku UMKM telah melewati tahap perintisan awal dan mulai menjalankan operasional usaha secara rutin, sehingga mampu memberikan jawaban yang lebih objektif terkait *Entrepreneurial mindset*, Kompetensi SDM, dan Efikasi Diri terhadap Motivasi Kewirausahaan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang sudah dijelaskan, maka permasalahan dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah *Entrepreneurial mindset* berpengaruh terhadap Motivasi Kewirausahaan pada mahasiswa pelaku UMKM di Madiun ?
2. Apakah Kompetensi SDM berpengaruh terhadap Motivasi Kewirausahaan pada mahasiswa pelaku UMKM di Madiun?
3. Apakah Efikasi Diri berpengaruh terhadap Motivasi Kewirausahaan pada mahasiswa pelaku UMKM di Madiun?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari permasalahan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bukti empiris *Entrepreneurial mindset* terhadap Motivasi Kewirausahaan mahasiswa pelaku UMKM di Madiun.

2. Untuk mengetahui bukti empiris Kompetensi SDM terhadap Motivasi Kewirausahaan mahasiswa pelaku UMKM di Madiun.
3. Untuk mengetahui bukti empiris Efikasi Diri terhadap Motivasi Kewirausahaan mahasiswa pelaku UMKM di Madiun.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini peneliti berharap bisa memberikan manfaat yang baik secara praktis maupun teoritis yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Kegunaan Praktis

Mampu memberikan informasi tambahan dan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi mahasiswa pelaku usaha agar lebih memahami pentingnya pembentukan pola pikir, peningkatan kemampuan, dan penguatan kepercayaan diri. Kemudian penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk memberikan masukan bagi perguruan tinggi dan pemerintah daerah dalam merancang program pelatihan dan pendampingan kewirausahaan yang tepat sasaran.

2. Kegunaan Teoritis

- a. Pengembangan ilmu terkait manajemen sumber daya manusia, kewirausahaan, dan psikologi industri, khususnya mengenai faktor-faktor pembentuk motivasi kerja.
- b. Diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran atau sumber referensi bagi peneliti yang nantinya akan memberikan hasil perbandingan dalam melaksanakan penelitian di masa mendatang,

khususnya terkait konsep *Entrepreneurial mindset*, Kompetensi, dan Efikasi Diri.